

Senin, 21 November 2022

-Bupati Menulis-



Oleh: Suprawoto
(Bupati Magetan)

Muktamar Muhammadiyah (1)

SEMINGGU yang yang lalu saya menerima surat dari Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Magetan. Isi surat itu, meminta waktu audiensi terkait rencana menghadiri Muktamar ke-48 Muhammadiyah yang diselenggarakan pada 18-20 November di Universitas Muhammadiyah Solo.

Tentu sebagai pimpinan daerah, saya langsung menjadwalkan audensi. Dipimpin oleh ketuanya, sebelas delegasi dari PDM Magetan bertemu saya. Selain delegasi resmi, dari Magetan berangkat pengembira tidak kurang dari 400 orang. Delegasi resmi terdiri dari pengurus PDM sebanyak tujuh orang dan pengurus Aisyiyah empat orang.

Itu baru dari Magetan. Belum dari berbagai daerah di Indonesia. Menurut informasi, yang hadir dari kabupaten lainnya jumlahnya ribuan. Lantas berapa puluh ribu orang yang hadir di muktamar, baik sebagai delegasi resmi maupun pengembira.

Tentu peran PDM Muhammadiyah di setiap daerah sangat besar. Termasuk Magetan. Berapa lembaga pendidikan mulai PAUD sampai dengan pendidikan menengah di Magetan. Kalau pendidikan hanya mengandalkan anggaran dari pemerintah, tentu tak cukup memadai. Peran Muhammadiyah, khususnya di bidang pendidikan dan sosial sangatlah besar.

Berapa jumlah lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Pendidikan tinggi di bawah Muhammadiyah juga begitu banyak. Dan bermutu. Bahkan beberapa menempati peringkat yang sangat baik di ranking pendidikan tinggi di Indonesia.

Di Malang ada Universitas Muhammadiyah Malang. Di Solo ada Universitas Muhammadiyah Solo. Di Jogjakarta ada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Di Jakarta ada Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sepengetahuan saya, beberapa universitas Muhammadiyah ini menjadi perguruan tinggi swasta favorit di Indonesia.

Kebetulan saya pernah mengajar di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan Jakarta (UMJ). Tahun 1993-2002, ketika saya masih bekerja di Surabaya, saya berkesempatan mengajar di Jurusan Komunikasi, Fisipol UMM. Hampir sepuluh tahun saya mengampu mata kuliah Manajemen Public Relations dan Hukum Media.

Demikian juga ketika saya harus pindah bekerja di kementerian di Jakarta. Saya masih diminta mengajar di Pascasarjana UMJ. Mata kuliah yang saya ampu Manajemen Teknologi Informasi. Tentu mata kuliah yang saya ampu tersebut sesuai dan sangat berkaitan bidang pekerjaan yang selama ini saya tekuni. Sehingga saya dianggap dosen tamu dari praktisi.

Kesempatan mengajar di perguruan tinggi di lingkungan Muhammadiyah tentu sedikit banyak memberikan pengetahuan dan sekaligus warna kepada saya akan nilai-nilai Muhammadiyah. Baik nilai kejuangan, pengabdian dan pengorbanan warga Muhammadiyah dalam membesarkan organisasi. (*/**naz**)

Selasa, 22 November 2022

-Bupati Menulis-



Oleh: Suprawoto
(Bupati Magetan)

Muktamar Muhammadiyah (2)

ADA kalimat yang terpatri dalam sanubari saya terkait nilai Muhammadiyah yang dipesankan pendiri Muhammadiyah KH Achmad Dahlan. "*Hidup-hidupilah Muhammadiyah dan jangan mencari hidup di Muhammadiyah*". Ini pengingat bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi sosial keagamaan yang membutuhkan keikhlasan dari para anggotanya.

Awalnya, aktivis diharapkan mencari hidup di luar Muhammadiyah. Bisa berprofesi sebagai pedagang, dokter, pegawai dan lainnya. Setelah sukses secara finansial sesuai profesi, bisa membesarkan amal-amal usaha Muhammadiyah. Sehingga tidak tangan di bawah. Tetapi justru tangan di atas.

Perkembangan jaman mengubah segalanya. Lembaga amal usaha Muhammadiyah semakin berkembang. Dan membutuhkan orang-orang profesional. Contoh universitas. Dosennya tentu harus orang profesional. Syaratnya ketat dan tidak mungkin disambi.

Dosen dan pengelola harus digaji profesional. Namun, standar di universitas Muhammadiyah tentu berbeda. Tapi menurut saya cukup. Selain itu, pengembangan diri melalui kelanjutan pendidikan sangat diperhatikan. Bahkan sampai pendidikan di berbagai universitas terbaik di dunia.

Lembaga pendidikan Muhammadiyah juga sudah *go international*. Di beberapa negara sudah berdiri lembaga pendidikan Muhammadiyah. Diantaranya di Australia dan Malaysia. Tentu prestasi ini sangat membanggakan. (*/**naz**)

JAWA POS

RADAR MADIUN

RADAR MAGETAN

Rabu, 23 November 2022

--Bupati Menulis--



Oleh: Suprawoto
(Bupati Magetan)

Muktamar Muhammadiyah (3-Habis)

LEMBAGA di bawah naungan Muhammadiyah tidak pernah mengalami masalah suksesi. Kita sering menemui sejumlah yayasan yang menaungi lembaga pendidikan ketika terjadi suksesi, terjadi saling klaim. Apalagi kalau lembaga tersebut sudah besar dan menguntungkan secara finansial. Tapi itu tidak terjadi di Muhammadiyah.

Sebagai salah satu organisasi keagamaan yang sangat besar, dan menaungi demikian banyak lembaga, dalam pemilihan pemimpin justru yang terjadi adalah kampanye untuk menolak dipilih. Kemudian yang terpilih pun melalui jalan musyawarah.

Nilai demokrasi yang dibawa Muhammadiyah menjadi sangat indah dengan mengedepankan musyawarah, ketika saat ini di Indonesia baru memuja demokrasi dengan suara mayoritas. Selamat dengan terpilihnya pimpinan Muhammadiyah dalam Muktamar Muhammadiyah 2022. (*/**naz**)